

## MEMBANGUN KESADARAN BELA NEGARA BAGI GENERASI MILENIAL DALAM SISTEM PERTAHANAN NEGARA

Oleh:

**Mukhtadi<sup>1</sup> dan R. Madha Komala<sup>2</sup>**

*muhelharry@gmail.com*

### **Abstrak**

*Setiap warganegara terutama generasi milenial yang merupakan generasi penerus kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara harus disiapkan dengan baik, tentang hak dan kewajibannya dalam upaya bela negara dan upaya pertahanan keamanan nasional (pasal 27 dan pasal 30 ayat (1).Memperkuat Pertahanan dan Bela Negara adalah sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 guna menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara seutuhnya. Penanaman nilai-nilai bela negara terhadap generasi milenial, sebagai generasi pewaris dan penerus kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara adalah hal mutlak yang harus dilakukan sedini mungkin, mengingat tantangan yang dihadapi generasi milenial sangat variatif dan kompleks. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan rumusan masalah membangun kesadaran bela negara terhadap generasi milenial sebagai upaya dalam pertahanan negara tujuan penelitian ini adalah; bagaimana kesadaran generasi milenial terhadap bela negara, bagaimana membangun kesadaran bela negara bagi generasi milenial, bagaimana tanggung jawab generasi milenial dalam pertahanan negara, bertujuan untuk mengetahui kesadaran bela negara bagi Generasi Milenial, sebagai upaya dalam pertahanan negara, manfaat dari penelitian ini sebagai masukan bahwa generasi milenial harus diberi kesempatan dan kepercayaan agar mereka dapat mengembangkan seluruh potensinya untuk kemajuan bangsa dan negara sebagai implementasi dalam bela negara dalam mewujudkan pertahanan nasional*

**Kata kunci:** *Generasi Millenial, Bela negara, Pertahanan Nasional*

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap Universitas Pertahanan

<sup>2</sup> Dosen Tetap Universitas Negeri Jakarta

## I. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Bela Negara dalam arti luas tidak hanya dalam menghadapi ancaman militer tetapi juga non militer, di era globalisasi dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bentuk ancaman sangat variative dan kompleks, hanya bangsa yang mempunyai keunggulan kompetitif lah yang mampu bersaing dan memenangkan persaingan tersebut. Penanaman kesadaran bela negara terhadap setiap warga negara terutama generasi milenial sebagai pewaris dan penerus kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara sangat penting agar mampu mempertahankan negara dari ancaman dari dalam dan dari luar militer maupun non militer.

Hak dan kewajiban dalam upaya bela negara dan upaya pertahanan keamanan nasional diatur dalam UUD 1945 (pasal 27 dan pasal 30 ayat (1)), upaya pembelaan negara adalah tekad, sikap, dan tindakan setiap warga negara secara teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan

bernegara Indonesia serta keyakinan pada Pancasila dan UUD 1945 demi keutuhan dan kemajuan NKRI.,

Populasi penduduk Indonesia yang berusia antara 15-34 tahun yang diikenal dengan generasi milenial saat ini sangat besar, mencapai 34,45%. dibanding generasi sebelumnya, generasi millennial memang unik, kajian tentang generasi millennial sangatlah menarik

hasil riset yang dirilis oleh Pew Research Center menemukan bahwa Kehidupan generasi millennial tidak bisa dilepaskan dari teknologi terutama

internet, *entertainment*/hiburan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi generasi ini

**Generasi Milenial** (juga dikenal sebagai **Generasi Y**) adalah kelompok demografi setelah **Generasi X** (Gen-X). ... Para ahli dan peneliti biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran.

What Makes Your Generation Unique?			
Millennial	Gen X	Boomer	Silent
1. Technology use (24%)	Technology use (12%)	Work ethic (17%)	WW II, Depression (14%)
2. Music/Pop culture (11%)	Work ethic (11%)	Respectful (14%)	Smarter (13%)
3. Liberal/tolerant (7%)	Conservative/Trad'l (7%)	Values/Morals (8%)	Honest (12%)
4. Smarter (6%)	Smarter (6%)	"Baby Boomers" (6%)	Work ethic (10%)
5. Clothes (5%)	Respectful (5%)	Smarter (5%)	Values/Morals (10%)

Note: Based on respondents who said their generation was unique/distinct. Items represent individual, open-ended responses. Top five responses are shown for each age group. Sample sizes for sub-groups are as follows: Millennials, n=527; Gen X, n=173; Boomers, n=283; Silent, n=205.

Generasi Milenial adalah generasi yang hidup di era perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, penerapan IT telah merubah dunia analog menjadi dunia digital yang di tandai meningkatnya tingkat konektifitas melalui jalur inter dan antar net. Ilmu pengetahuan begitu mudah diakses oleh siapapun, sehingga dalam banyak hal generasi milenial lebih cepat mengakses informasi yang dapat memperkaya wawasan berfikir bersikap dan bertindak, yang dapat mempengaruhi dalam mensikapi permasalahan yang dihadapi, begitu juga dalam implementasi terhadap pemahaman tentang bela negara.

Generasi Milenial tidak merasakan secara langsung terhadap proses panjang sejarah perjuangan bangsa, bagaimana pengorbanan para pahlawan kusuma bangsa hidup di jaman penjajahan, berkorban darah dan air mata bahkan jiwa dan raga demi merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, meskipun generasi milenial tidak mengalami

langsung perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan, tapi bukan berarti generasi milenial tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap bela negara.

Adanya gap pemahaman semacam ini harus dijembatani agar generasi milenial sebagai pewaris tunggal atas kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, mempunyai cara pandang dan tanggung jawab dalam hal bela negara.

Atas dasar tersebut maka perlu dicarikan metode yang sesuai, bagaimana cara menanamkan nilai-nilai bela negara terhadap generasi milenial, ada beberapa sarana yang dapat digunakan untuk penanaman nilai-nilai Bela Negara diantaranya adalah; melalui jalur pendidikan formal dan informal, diklat bela negara, seminar dan FGD, Ceramah dan keteladanan, cara ini harus dikemas sedemikian rupa disesuaikan dengan karakter generasi milenial tersebut.

#### 1. Pendidikan Formal dan Informal

Melalui pendidikan formal dan informal dapat di ajarkan tentang bela negara, sebagai materi ospek, juga dapat ditanamkan menyatu dengan seluruh mata kuliah dan kegiatan perkuliahan dan kegiatan lainnya

#### 2. Diklat.

Diklat, pelaksanaannya untuk seluruh ASN ataupun Pegawai BUMN dan Swasta, untuk pegawai baru maupun yang lama.

### 3. Seminar dan FGD

Kegiatan seminar dan FGD merupakan sarana yang cukup efektif untuk penanaman nilai-nilai bela negara

### 4. Ceramah

Dapat melibatkan para tokoh agama, tokoh masyarakat dan para pejuang yang langsung merasakan pahit getirnya dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan, sehingga para generasi milenial mendapatkan gambaran riil tentang perjuangan bangsa langsung dari para pelakunya/pahlawan.

### 2.2. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah, membangun kesadaran bela negara terhadap Generasi Milenial sebagai upaya dalam pertahanan negara

### 2.3. Tujuan Penulisan

Tujuan Penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana kesadaran Generasi Milenial terhadap bela negara

- 2) Bagaimana membangun kesadaran bela negara bagi Generasi Milenial

- 3) Bagaimana tanggung jawab Generasi Milenial dalam pertahanan negara

## II. Metode Penelitian

1) Metode yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu melakukan penelusuran terhadap buku-buku, dokumen-dokumen, sumber internet serta referensi lainnya yang relevan dengan masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini. Dibaca dari sumber tersebut, dikutip materi-materi yang penting dan yang kami carilalu disimpulkan, dan disusun menjadi sebuah tulisan.

### 2) Metode Penulisan

Adapun metode penulisan, yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini adalah metode penulisan deskriptif, yaitu penulis mencoba mendeskripsikan masalah yang dibahas dari hasil penelitian dalam tulisan ini.

### III. Hasil

#### 3.1. Generasi Milenial

Generasi Millennial, menjadi topik yang sangat menarik untuk dikaji, saat ini menjadi sorotan dan kajian berbagai ahli di belahan dunia untuk mengungkap yang berkaitan dengan generasi milenial, apa dan siapa gerakan generasi millennial itu?. Millennials (juga dikenal sebagai Generasi Millennial atau Generasi Y) adalah kelompok demografis (cohort) setelah Generasi X. Peneliti sosial sering mengelompokkan generasi yang lahir antara tahun 1980 an sampai 2000 an sebagai generasi millennial. Jadi bisa dikatakan generasi millennial adalah generasi muda masa kini yang saat ini berusia dikisaran 15 – 34 tahun, saat ini populasinya sangat besar, mencapai 34,45%, di tangan generasi inilah masa depan bangsa dan negara dipertaruhkan, maka penanaman nilai-nilai bela negara menjadi suatu keharusan, demi kelangsungan keutuhan dan kejayaan bangsa dan negara.

Studi tentang generasi millennial di dunia, terutama di Amerika, sudah banyak dilakukan, diantaranya studi yang dilakukan oleh Boston Consulting Group (BCG) bersama University of

Berkley tahun 2011 dengan mengambil tema *American Millennials: Deciphering the Enigma Generation*.

Tahun sebelumnya, 2010, Pew Research Center juga merilis laporan riset dengan judul *Millennials: A Portrait of Generation Next*.

Generasi Milenial tidak secara langsung mengalami pahit getirnya perjuangan para pendahulunya dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan, generasi milenial hidup di jaman yang serba instan, dan menghadapi tantangan yang begitu kompleks, tentunya sangat berpengaruh terhadap sikap dan prilakunya, begitu juga dalam mensikapi bela negara, maka perlu penanaman bela negara secara intens dan sistematis, dengan metode yang sesuai dengan generasi milenial itu sendiri.

Perbedaan latar belakang dan cara pandang antara generasi pendahulu dengan generasi milenial tentang bela negara akan berpengaruh terhadap implementasi bela negara, hal ini perlu disikapi secara bijaksana, yang penting intinya sama bahwa setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap bela negara.

**Generasi Milenial** (juga dikenal sebagai **Generasi Y**) adalah kelompok

demografi setelah **Generasi X** (Gen-X). ... Para ahli dan peneliti biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran. Tantangan yang dihadapi generasi milenial tidaklah sama dengan yang dihadapi para pendahulunya, tantangan di era milenial tentulah sangat variatif dan kompleks. Persaingan global yang sangat kompetitif hanya akan dimenangkan oleh SDM yang bukan hanya unggul secara komparatif tapi juga unggul secara kompetitif maka keunggulan kompetitif itulah yang harus ditanamkan kepada generasi milenial agar mampu bersaing dan memenangkan persaingan tersebut.

### 3.2. Pertahanan Negara

Landasan hukum pertahanan dan keamanan negara dalam ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat yang masih berlaku sampai sekarang adalah Tap MPR No. VI tahun 2000 tentang pemisahan TNI dan POLRI pasal 2 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a. Pasal 2 ayat (1) "Tentara Nasional Indonesia adalah alat negara yang berperan dalam pertahanan negara"
- b. Pasal 2 ayat (2) "Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah alat negara

yang berperan dalam pemeliharaan keamanan"<sup>81</sup>

Dan Undang-Undang No.3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara

Undang-Undang No.3 tahun 2002 merupakan Undang-Undang yang mengatur tentang pertahanan negara yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 8 Juli tahun 2002 oleh Presiden Megawati Soekarno Putri atas nama pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang terdiri dari 9 (sembilan) bab dan 29 (dua sembilan) pasal.

Latar belakang disahkan Undang-Undang pertahanan negara berdasarkan pada pertimbangan. *Pertama*: bahwa pertahanan negara bertitik tolak pada falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia untuk menjamin keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Sementara yang dimaksud dengan pertahanan negara adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara (Conni Rahakundini Bakrie. 2007, 49)

### 3.3. Bela Negara

Setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban terhadap bela negara, untuk itu penanaman kesadaran bela negara sangat penting untuk mempertahankan negara dari ancaman dari dalam dan dari luar, ancaman militer maupun non militer, Hak dan Kewajiban Bela Negara Upaya pembelaan negara adalah tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan pada Pancasila dan UUD 1945 Untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban membela Negara diperlukan pengetahuan tentang bela negara dalam arti luas. Bela Negara dalam arti luas tidak hanya menyangkut menghadapi bencana perang tetapi juga bencana lain. Untuk itu setiap warganegara harus disiapkan dengan baik dan sekaligus perlunya penjelasan secara luas tentang hak dan kewajiban dalam upaya bela negara dan upaya pertahanan keamanan (pasal 27 dan pasal 30 ayat (1))

Untuk kepentingan menjaga eksistensi kedaulatan negara, maka bela negara diatur dalam sebuah

perundang-undangs suatu negara, tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen, TNI sebagai komponen utama dalam bela negara. Pertahanan negara secara fisik dapat diartikan sebagai usaha pertahanan menghadapi serangan fisik atau agresi dari pihak yang mengancam keberadaan negara tersebut, sedangkan secara non-fisik konsep ini diartikan sebagai upaya untuk serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara, baik melalui pendidikan, moral, sosial maupun peningkatan kesejahteraan warga negara. Landasan konsep bela negara adalah adanya wajib militer. Subyek dari konsep ini adalah TNI atau perangkat pertahanan negara lainnya, baik sebagai pekerjaan yang dipilih atau sebagai akibat dari rancangan tanpa sadar (wajib militer).

Atas dasar kecintaan dan tanggung jawabnya terhadap negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, maka tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara dan syarat-syarat tentang pembelaan diatur dengan undang-undang Kesadaran Bela Negara itu hakikatnya kesediaan berbakti pada negara dan kesediaan berkorban

membela negara, adapun bentuk bela negara disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta bentuk ancaman yang dihadapi, baik ancaman dari dalam maupun dari luar ancaman militer maupun non militer, intinya setiap warga negara dalam bela negara berbuat yang terbaik demi cinta dan tanggung jawabnya terhadap bangsa dan negarnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945

#### A. Unsur Dasar Bela Negara:

##### 1. Cinta Tanah Air

Salah satu bentuk cinta tanah air adalah, rasa memiliki dengan cara menjaga dan merawatnya setiap jengkal tanah air Indonesia, tidak mengeksploitasi untuk kepentingan sendiri ataupun kelompoknya, juga menjaga diri tidak melakukan perbuatan yang dapat merusak nama baik tanah airnya

##### 2. Kesadaran Berbangsa & bernegara

Sadar sebagai bagian dari bangsa dan negara, untuk senantiasa memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan mendarmabaktikan seluruh potensi yang dimilikinya untuk berkontribusi

terhadap kemajuan bangsa dan negara

##### 3. Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara

Meyakini dan mengamalkan Pancasila sebagai ideologi negara, artinya menyadari dengan sepenuh hati bahwa dasar negara Indonesia adalah Pancasila, maka dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dasarnya Pancasila, tidak ada cara lain sebagai bangsa yang majemuk maka hanya Pancasila lah yang dapat mewartakan kemajemukan bangsa Indonesia, sehingga meskipun kita berbeda-beda tetapi tetap satu yaitu Indonesia

##### 4. Rela berkorban untuk bangsa & negara

Rela berkorban mementingkan kepentingan umum (bangsa dan negara) diatas kepentingan pribadi atau golongan,

##### 5. Memiliki kemampuan awal Bela Negara

Setiap warga negara harusnya secara aktif berusaha untuk mempunyai kemampuan dasar bela negara sebagai bukti akan kesiapannya kapan saja



melaksanakan bela negara saat negara membutuhkan.

#### B. Contoh-Contoh Bela Negara:

##### 1. Melestarikan budaya

Setiap warga negara terutama generasi milenial meski pengaruh globalisasi yang begitu kuat tapi harus tetap melestarikan budaya asli Indonesia sebagai identitas bangsa, karena budaya asli Indonesia adalah warisan adiluhung bangsa yang harus terus dilestarikan

##### 2. Belajar dengan rajin bagi para pelajar

Sebagai pelajar, jangan menyia-nyaiakan waktu, gunakan waktu dengan baik untuk terus menuntut ilmu, punya rasa tanggung jawab untuk belajar, karena dengan belajarlh maka akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, adar SDM bangsa Indonesia bisa duduk sama rendah berdiri

##### 3. Memberi contoh dalam hal kebaikan

Senantiasa menjadi contoh yang baik dalam sikap dan perbuatannya sesuai jati diri bangsa yaitu Pancasila

##### 4. Berprestasi sesuai keahliannya

Menunjukkan prestasi sesuai keahliannya, baik tingkat local, nasional maupun internasional

##### 5. Taat akan hukum dan aturan-aturan negara

Sebagai warga negara yang baik, harus mentaati hukum dan peraturan yang berlaku, contoh taat membayar pajak, karena menyadari bahwa pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara untuk membiayai pembangunan, yang hasilnya akan dinikmati oleh rakyat juga

##### 4. DII.

Generasi milenial atau generasi Y (teori William Straus dan Neil Howe) yang saat ini merumur antara 18-36 tahun, merupakan usia produktif. Generasi yang memainkan peranan penting dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Keunggulan generasi ini memiliki kreativitas tinggi, penuh percaya diri serta terkoneksi antara satu dengan lainnya. (Supriyanto, 2018)

Untuk membentengi diri dari kehancuran akibat pesatnya perkembangan teknologi dan upaya-upaya memecah belah bangsa, maka bangsa ini harus kembali kepada Pancasila. Nilai-

nilai luhur Pancasila itu ialah semangat bersatu, menghormati perbedaan, rela berkorban, pantang menyerah, gotong royong, patriotisme, nasionalisme, optimisme, kebersamaan, serta percaya pada diri sendiri. Pancasila tidak perlu diajarkan secara formal yang terlihat kaku, tetapi yang terpenting ialah hakikatnya tetap terpelihara dan diamalkan.

Selain melalui pendidikan, pancasila dapat ditanamkan di lingkungan keluarga dengan memberikan contoh-contoh aktualisasi nilai-nilai Pancasila secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya : mengormati yang lebih tua, saling tolong menolong, berkata yang sopan dan santun, dan sebagainya.

Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila juga dapat diwujudkan dengan melakukan kegiatan positif di wilayah kampus, seperti melakukan penelitian dan pengembangan teknologi, saling tolong menolong sesama teman, menghargai perbedaan pendapat, toleransi agama, saling menghormati dan memaknai nilai-nilai Pancasila sebagai sebagai ideologi kerja untuk mencapai prestasi bangsa, seperti yang disampaikan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan, Muhajir Effendy dalam pidatonya pada hari kesaktian Pancasila 01 Oktober 2018 kemarin. (2018)

Menjadi pengguna media informasi yang bijak juga menjadi cerminan nilai-nilai Pancasila. Generasi milenial yang tidak bisa lepas dari media informasi, khususnya media sosial, haruslah memiliki jiwa Pancasila yang kuat agar karakter Pancasila tertanam dan dapat menjadi wajah Indonesia yang dikenal dunia luas.

#### **IV. Pembahasan**

##### **4.1. Hak dan Kewajiban Warga Negara**

Hak dan kewajiban bagi warga negara merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan hal ini diatur dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat (1) mengatur antar hak dan kewajiban menyatu “Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”

Hak dan Kewajiban Warga Negara Menurut UUD 1945 yang berkaitan dengan Bela Negara

#### **4.1.1. Hak Warga Negara Indonesia:**

- 1) Hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak :  
“Tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan” (pasal 27 ayat 2).
- 2) Hak untuk hidup dan mempertahankan kehidupan:  
“setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya.”(pasal 28A).
- 3) Hak untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah (pasal 28B ayat 1).
- 4) Hak atas kelangsungan hidup.  
“Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan Berkembang”
- 5) Hak untuk mengembangkan diri dan melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya dan berhak mendapat pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan hidup manusia. (pasal 28C ayat 1)
- 6) Hak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan

haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya. (pasal 28C ayat 2).

- 7) Hak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di depan hukum.(pasal 28D ayat 1).
- 8) Hak untuk mempunyai hak milik pribadi Hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak,
- 9) Hak untuk diakui sebagai pribadi di hadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun. (pasal 28I ayat 1).

#### **4.1.2. Kewajiban Warga Negara**

Kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan atau keharusan melaksanakannya. Kita sebagai masyarakat yang tinggal di suatu negara mempunyai kewajiban sebagai warga negara.

Berikut ini adalah kewajiban warga negara Indonesia:

- 1) Wajib menaati hukum dan pemerintahan. Pasal 27 ayat (1) UUD 1945 berbunyi: “segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintah dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”.
- 2) Wajib ikut serta dalam upaya **pembelaan negara**. Pasal 27 ayat (3) UUD 1945 menyatakan: “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”.
- 3) Wajib menghormati hak asasi manusia orang lain. Pasal 28J ayat 1 mengatakan : Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain.
- 4) Wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang. Pasal 28J ayat 2 menyatakan: “Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan

pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.”

- 5) Wajib ikut serta dalam usaha **pertahanan dan keamanan negara**. Pasal 30 ayat (1) UUD 1945. menyatakan: “tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.

***Hak dan Kewajiban telah dicantumkan dalam UUD 1945 pasal 26, 27, 28, dan 30, yaitu:***

1. Pasal 26, ayat (1), yang menjadi warga negara adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai warga negara. Dan pada ayat (2), syarat-syarat mengenai kewarganegaraan ditetapkan dengan undang-undang.
2. Pasal 27, ayat (1), segala warga negara bersamaan dengan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahannya, wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu. Pada ayat (2), tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

3. Pasal 28, kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan, dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang.

4. Pasal 30, ayat (1), hak dan kewajiban warga negara untuk ikut serta dalam pembelaan negara. Dan ayat (2) menyatakan pengaturan lebih lanjut diatur dengan undang-undang.

#### **4.2. Hak dan kewajiban Bela Negara**

Upaya pembelaan negara adalah tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan pada Pancasila dan UUD 1945. Untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban membela Negara diperlukan penanaman tentang nilai-nilai bela negara dalam arti luas.

Bela Negara dalam arti luas tidak hanya menyangkut menghadapi bencana perang tetapi juga bencana lain. Untuk itu setiap warganegara harus disiapkan dengan baik dan sekaligus perlunya penjelasan secara meluas tentang hak dan kewajiban dalam upaya bela negara dan upaya pertahanan keamanan (pasal 27 dan pasal 30 ayat (1))

Kewajiban Utama warga Negara

a. Membela Negara :

- 1) Sebagai rasa cinta tanah air
- 2) Menjaga citra/nama baik Negara
- 3) Menjaga keutuhan NKRI

b. Menghormati Negara meliputi :

- 1) Hormat kepada Bendera Negara sebagai lambang tertinggi Negara.
- 2) Hormat kepada Kepala Negara sebagai Presiden dan Pejabat tertinggi Negara.

- 4) Hormat kepada Lagu Kebangsaan Negara sebagai lagu kebanggaan bangsa dan negara.

- 5) Hormat kepada pejabat negara, terhadap Kepala Desa sampai dengan Presiden.

c. Mentaati Hukum, perundang-undangan dan segala peraturan yang berlaku (membayar pajak, mentaati peraturan lalu lintas, dan lain sebagainya).

Warga Negara Mempunyai hak-hak yang patut diberikan dan dilindungi oleh Negara, antara lain:

Berdasarkan UUD 1945 :

- 1) Pasal 27 (2) : setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
- 2) Pasal 29 (2) : setiap Warga negara memiliki kemerdekaan untuk memeluk agamanya.

- 3) Pasal 31 (1) :setiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran.

#### 4.3. Karakteristik Generasi Milenial

Generasi milenial adalah generasi yang hidup di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang sangat mempengaruhi dirinya, baik pengaruh positif maupun negative, generasi milenial atau generasi Y (teori William Straus dan Neil Howe) yang saat ini merumur antara 18-36 tahun, merupakan usia produktif. Generasi yang memainkan peranan penting dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Keunggulan generasi ini memiliki kreativitas tinggi, penuh percaya diri serta terkoneksi antara satu dengan lainnya. (Supriyanto, 2018)

Agar generasi milenial dapat membentengi dirinya dari pengaruh negative dan justru dapat memanfaatkan pengaruh positif untuk kemajuan bangsa dan negara, generasi milenial harus tetap berpegang teguh pada Pancasila sebagai dasar negara, dalam menghadapi pengaruh globalisasi tetap berpedoman pada nilai-nilai luhur Pancasila, yaitu semangat bersatu,

menghormati perbedaan, rela berkorban, pantang menyerah, gotong royong, patriotisme, nasionalisme, optimisme, kebersamaan, serta percaya pada diri sendiri. Penanaman nilai-nilai Pancasila tidak perlu diajarkan secara formal yang terlihat kaku, tetapi yang terpenting ialah hakikatnya tetap terpelihara dan diamalkan.

Selain melalui pendidikan, pancasila dapat ditanamkan di lingkungan keluarga dengan memberikan contoh-contoh aktualisasi nilai-nilai Pancasila secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya : mengormati yang lebih tua, saling tolong menolong, berkata yang sopan dan santun, dan sebagainya.

Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila juga dapat diwujudkan dengan melakukan kegiatan positif di wilayah kampus, seperti melakukan penelitian dan pengembangan teknologi, saling tolong menolong sesama teman, menghargai perbedaan pendapat, toleransi agama, saling menghormati dan memaknai nilai-nilai Pancasila sebagai sebagai ideologi kerja untuk mencapai prestasi bangsa, seperti yang disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhajir Effendy dalam pidatonya pada hari kesaktian Pancasila 01 Oktober

2018 kemarin. (2018), selain itu para penyelenggara negara hendaknya berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, karena menjadi sorotan dan keteladanan. Menjadi pengguna media informasi yang bijak juga menjadi cerminan nilai-nilai Pancasila. Generasi milenial yang tidak bisa lepas dari media informasi, khususnya media sosial, haruslah memiliki jiwa Pancasila yang kuat agar karakter Pancasila tertanam dan dapat menjadi wajah Indonesia yang dikenal dunia luas.

Generasi milenial, generasi *zaman now*, seharusnya bangga memiliki Pancasila sebagai ideologi yang menjadi pijakan dalam melakukan segala hal termasuk kontribusinya dalam bela negara. Pancasila menjadi filter dalam arus globalisasi. Generasi Milenial turut berperan aktif dalam menghidupkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Banyak cara yang dilakukan dengan perkembangan teknologi yang semakin menjamur yang mempermudah aktivitas dalam menghayati nilai-nilai Pancasila, sebagai pijakan dalam bela negara.

Memang tantangan generasi milenial di era globalisasi sangat variatif dan kompleks, namun generasi milenial telah mampu mengantisipasi dan

menyaring efek negative globalisasi, justru generasi milenial telah tampil sebagai ikon perubahan yang sangat dramatis dalam implementasi bela negara, dan kembali menghidupkan gelora pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berikanlah kesempatan dan kepercayaan kepada Generasi milenial, generasi old harus legowo menyerahkan estafet kepemimpinan kepada generasi milenial, suka tidak suka, merekalah yang nantinya akan menjaga dan melestarikan Pancasila. Apa benar mereka bisa? Bagaimana caranya?

Cara menanamkan nilai Pancasila dan membangun bela negara untuk generasi milenial tidak perlu banyak teori akan tetapi langsung dalam bentuk kegiatan atau aktivitas yang berkaitan langsung dengan Bela Negara dan Pancasila. Apalagi teknologi semakin berkembang dan canggih, dunia semakin padat dengan informasi, generasi milenial-lah yang bisa dengan mudah menguasai itu semua dengan cepat. Merekalah yang nanti akan menguasai dunia dan mulai menampakkan diri dengan identitas wajah pancasila.

Dengan mempelajari Pancasila dan bela negara di kelas saja belum cukup, mereka harus diberi kesempatan langsung untuk praktik dan

mengembangkan nilai-nilai Pancasila dan bela negara dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Generasi milenial harus diberi ruang gerak yang luas, karena mereka mempunyai inovasi dan kreatifitas yang tak terduga dan mengejutkan.

Menurut data baru-baru ini, internet tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari anak muda zaman sekarang. Sebanyak 49,52 persen pengguna internet adalah mereka yang berusia 19 hingga 34 tahun. Merekalah yang dikatakan sebagai generasi milenial itu. Ini berarti informasi sangat mudah untuk diakses. Maka dari itu penanaman nilai-nilai pancasila dalam diri generasi milenial sangatlah penting. (Bohang, 2018)

Fakta lainnya adalah, generasi milenial cenderung menjadi peniru bagi sebagian kaumnya, meniru apapun yang dia lihat dan dia suka, atau ingin menjadi pusat perhatian di kalangannya. Jadi dibutuhkan pemuda Indonesia yang menjadi sosok yang patut untuk ditiru yang tentunya harus menghayati dan menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Wajah generasi milenial saat ini adalah wajah Indonesia masa depan. Jadi semua tingkah laku generasi milenial haruslah mencerminkan sikap

Pancasila, baik itu dalam dunia nyata maupun maya. Sosial media adalah salah satu wadah untuk mengekspresikan diri yang dapat diakses oleh seluruh sudut negara. Bagi yang berkecimpung di dunia maya seharusnya kita berkata sopan dan santun, berkomentar seadanya sesuai fakta, dan tidak menyebarkan kebencian. Tidak sedikit juga yang menggunakan sosial media sebagai media untuk memperkenalkan keberagaman Indonesia yang sangat unik dan indah. Itu adalah wujud sederhana dalam melestarikan nilai-nilai luhur Pancasila.

Hasil pembahasan dari penelitian ini untuk menjawab tujuan penelitian yaitu:

- 1) Bagaimana kesadaran Generasi Milenial terhadap bela negara
- 2) Bagaimana membangun kesadaran bela negara bagi Generasi Milenial
- 3) Bagaimana tanggung jawab Generasi Milenial dalam pertahanan negara

Generasi Milenial punya kesadaran yang tinggi terhadap bela negara, meskipun tidak secara langsung mengalami dan merasakan pahit getirnya perjuangan melawan penjajah



dalam rangka merebut dan mempertahankan kemerdekaan

Cara membangun kesadaran bela negara terhadap generasi milenial, tidak harus dengan banyak teori, cukup contoh-contoh keteladanan, karena karakter generasi milenial yang dipengaruhi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, lebih mudah mengakses berbagai informasi

Generasi milenial punya rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pertahanan negara, adapun bentuk bela negara sebagai perwujudan pertahanan negara, disesuaikan situasi dan kondisi serta bentuk ancaman yang dihadapi, karena ancaman saat ini bukan hanya ancaman militer/ fisik, tapi juga ancaman non militer/ non fisik, seperti; persaingan global, perdagangan bebas, lemahnya SDM, sosial budaya, kemajemukan, intoleransi, nasionalisme, derasnya arus informasi yang kesemuanya itu harus disikapi dengan cermat dan bijaksana.

## **V. Kesimpulan**

Masa depan bangsa dan negara ada di genggaman generasi milenial, generasi old harus lebih memberi kesempatan dan kepercayaan kepada generasi milenial agar mereka lebih inovatif dan kreatif kearah kebaikan

untuk kemajuan bangsa dan negara, generasi milenial hidup di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara langsung atau tidak langsung sangat berpengaruh terhadap dirinya, sedangkan generasi milenial tidak secara langsung mengalami pahit getirnya perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan, maka tentunya ada gap pemahaman tentang bela negara, maka perlu dijumpatani gap tersebut, agar semangat bela negara generasi milenial tetap dalam koridor negara kesatuan republik Indonesia yang berdasrakan Pancasila.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bela Negara menjadi hak dan tanggung jawab setiap warga negara berdasarkan pasal 33 UUD 1945.
2. Generasi Milenial tidak mengalami langsung sejarah perjuangan bangsa, dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan
3. Tantangan yang dihadapi Generasi milenial di era globalisasi, sangat variatif dan kompleks
4. Generasi Milenial, mempunyai kesempatan yang lebih leluasa

dalam mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan sangat berpengaruh terhadap pola pikirnya, termasuk dalam menyikapi implementasi bela negara

5. Generasi milenial punya cara tersendiri dalam mengekspresikan bela negara
6. Beri kesempatan dan kepercayaan terhadap generasi muda, agar tumbuh inovasi dan kreatifitasnya secara optimal
7. Adanya gap pemahaman bela negara antara generasi old dan generasi milenial, hal ini didasari atas pengalaman sejarah perjalanan bangsanya
8. Perlu dijembatani gap tersebut, melalui strategi penanaman bela negara agar generasi old dan generasi milenial ada pemahaman yang sama tentang hak dan tanggung jawab nya terhadap bela negara
9. Menanamkan kesadaran bela negara kepada generasi milenial, disesuaikan dengan karakteristik nya
10. Implementasi bela negara di sesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dalam upaya mewujudkan ketahanan nasional.

## I. Daftar Pustaka

- Bohang, F. K. (2018, Februari 22). *Kompas Tekno*. Dipetik November 25, 2018, dari <https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia>
- Conni Rahakundini Bakrie, *Pertahanan Negara dan Postur TNI Ideal*, ( Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007 ), cet. ke-1, h. 49
- DJP. DJPK, & Kemenristekdikti (2016) Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi, Jakarta: Ristekdikti
- Effendy, D. (2017, November 15). *Kompasiana*. Dipetik November 25, 2018, dari [www.kompasiana.com/amp/damarioeffendy/5a0c6f4e51699560210b6dd2/panc](http://www.kompasiana.com/amp/damarioeffendy/5a0c6f4e51699560210b6dd2/panc)
- Kendi. (2018, Juni 1). *NU Online*. Dipetik November 25, 2018, dari [www.nu.or.id/post/read/91289/tantangan-pancasila-di-era-milenial](http://www.nu.or.id/post/read/91289/tantangan-pancasila-di-era-milenial)
- Latief. (2018, Februari 5). *Kompas.com*. Dipetik November 25, 2018, dari [edukasi.kompas.com/read/2018](http://edukasi.kompas.com/read/2018)

- /02/05/19450091/memahami-pancasila-di-zaman-now  
Mendikbud-ajak-maknai-pancasila-sebagai-ideologi-kerja(2018, Oktober 01). Dipetik November 25, 2018, dari <https://edukasi.kompas.com/read/2018/10/01/16594771/>
- Nurwardani, Paristyyanti, Hestu Yoga Saksama Arqom Kuswanjono, Misnal Munir, Rizal Mustansir, Encep Syarief Nurdin Edi Mulyono et all. 2016. Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi
- Ria, E. (t.thn.). *Academia*. Diambil kembali dari [http://www.acadmia.edu/35649079/REAKTUALISASI\\_PANCASILA\\_PADA\\_GENERASI\\_MILENIAL](http://www.acadmia.edu/35649079/REAKTUALISASI_PANCASILA_PADA_GENERASI_MILENIAL)
- Bohang, F. K. (2018, Februari 22). *Kompas Tekno*. Dipetik November 25, 2018, dari <https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia>
- Effendy, D. (2017, November 15). *Kompasiana*. Dipetik November 25, 2018, dari [www.kompasiana.com/amp/damarioeffendy/5a0c6f4e51699560210b6dd2/pancasila-era-kids-jaman-now](http://www.kompasiana.com/amp/damarioeffendy/5a0c6f4e51699560210b6dd2/pancasila-era-kids-jaman-now)
- Gardena. J. E. (1997) Memahami Gejolak Masa Remaja. Jakarta: Mitra Utama
- Kendi. (2018, Juni 1). *NU Online*. Dipetik November 25, 2018, dari [www.nu.or.id/post/read/91289/tantangan-pancasila-di-era-milenial](http://www.nu.or.id/post/read/91289/tantangan-pancasila-di-era-milenial)
- Latief. (2018, Februari 5). *Kompas.com*. Dipetik November 25, 2018, dari [edukasi.kompas.com/read/2018/02/05/19450091/memahami-pancasila-di-zaman-now](http://edukasi.kompas.com/read/2018/02/05/19450091/memahami-pancasila-di-zaman-now)
- Matta, A. (2003) Mencari Pahlawan Indonesia. Jakarta: The Tarbawi Center
- Raka, Gede dkk. (2011) Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan, Jakarta PT. Gramedia
- Ria, E. (t.thn.). *Academia*. Diambil kembali dari [http://www.acadmia.edu/35649079/REAKTUALISASI\\_PANCASILA\\_PADA\\_GENERASI\\_MILENIAL](http://www.acadmia.edu/35649079/REAKTUALISASI_PANCASILA_PADA_GENERASI_MILENIAL)

- LA\_PADA\_GENERASI\_MILENIAL
- Sekretariat Jenderal MPR-RI,  
*Ketetapan Majelis  
 Permusyawaratan Rakyat  
 Republik Indonesia No.  
 1/MPR/2003 Tentang peninjauan  
 Kembali Materi dan status  
 Hukum Ketetapan Majelis  
 Permusyawaratan Rakyat  
 Republik Indonesia tahun 1960  
 sampai dengan Tahun 2002,*  
 (Jakarta: Sekretariat Jenderal  
 MPR-RI, 2015), cet. ke- 15, h.  
 162
- Sedyawati, Edi 2010 Budaya  
 Indonesia Kajian Arkeologi,  
 Seni dan Sejarah.  
 Jakarta: Rajawali Pers
- Sabandar, S. (2018, Juni 6). *Liputan6*.  
 Dipetik November 25, 2018,  
 dari  
<https://m.liputan6.com/regional/read/3552182/tanamkan-nilai-pancasila-kepada-generasi-milenial-ala-yogyakarta>
- Sahana, M. (2018, Agustus 26). *VOA Indonesia*. Dipetik November 25, 2018, dari  
<http://www.voaindonesia.com/amp/pancasila-di-mata-generasi-milenial/4544697.html>
- Septian, R. (2018, Januari 23). Dipetik November 25, 2018, dari  
[Rahmaseptian278gmail.wordpress.com/2018/01/23/tantangan-pancasila-masa-kini-jaman-now/amp/](http://rahmaseptian278gmail.wordpress.com/2018/01/23/tantangan-pancasila-masa-kini-jaman-now/amp/)
- SindoNews. (2018, Juni 3). Dipetik November 25, 2018, dari  
<https://nasional.sindonews.com/read/1210372/18/aktualisasi-nilai-nilai-pancasila-pada-masa-kini-1496431646/15>
- Supriyanto, J. (2018, Juni 02). *Media Indonesia*. Dipetik November 25, 2018, dari  
[m.mediaindonesia.com/amp/amp\\_detail/163965-nilai-nilai-pancasila-bagi-generasi-milenial-di-zaman-now](http://m.mediaindonesia.com/amp/amp_detail/163965-nilai-nilai-pancasila-bagi-generasi-milenial-di-zaman-now)
- Zubaedi (2012). Desain Pendidikan Karakter Konsep dan aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan . Jakarta Kencana Prenada Media Group.